

---

## PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG KEBERSIHAN ALAT REPRODUKSI PADA SAAT MENSTRUASI

Nur Hikmah, Rani Martanti  
Universitas Duta Bangsa Surakarta  
[nur\\_hikmah@udb.ac.id](mailto:nur_hikmah@udb.ac.id)

### Abstrak

Latar Belakang: Sebagian wanita mengalami masalah seputar organ kewanitaannya. Survei data kesehatan, 62% wanita Indonesia mengalami infeksi vagina seperti keputihan, Vaginitis, Servisititis sampai infeksi HPV (*Human Papilloma Virus*) karena kurangnya pengetahuan menjaga kebersihan alat reproduksi. Perawatan saat menstruasi juga perlu dilakukan karena pembuluh darah rahim mudah terkena infeksi karena kuman mudah sekali masuk dan dapat menimbulkan penyakit pada saluran reproduksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi pengetahuan remaja putri tentang kebersihan alat reproduksi pada saat menstruasi di SMPN 1 Gatak Sukoharjo.

Metode penelitian: Jenis penelitian adalah deskriptif dengan menggunakan teknik sampling *probability sampling* jenisnya *propotionate random sampling*. Penelitian dilakukan di SMPN 1 Gatak Sukoharjo dengan sampel 62 siswi. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dengan rumus prosentase.

Hasil penelitian: pengetahuan siswi tentang kebersihan alat reproduksi saat menstruasi di SMPN 1 Gatak Sukoharjo dikategorikan baik sebanyak 53 siswi (85,4%) dan pengetahuan cukup 9 siswi (14,5%).

Simpulan: pengetahuan remaja putri tentang kebersihan alat reproduksi pada saat menstruasi di SMPN 1 Gatak Sukoharjo adalah baik.

**Kata Kunci: Pengetahuan, Remaja, Kebersihan Alat Reproduksi, Menstruasi**

### Abstract

*Background: Some women experience problems regarding their female organs. Health data survey, 62% of Indonesian women experience vaginal infections such as vaginal discharge, vaginitis, cervicitis to infection with HPV (Human Papilloma Virus) due to lack of knowledge of maintaining the cleanliness of the reproductive organs. Treatment during menstruation also needs to be done because uterine blood vessels are susceptible to infection because germs can easily enter and can cause diseases in the reproductive tract. This study aims to determine the description of the knowledge of adolescent girls about the cleanliness of the reproductive organs during menstruation at SMPN 1 Gatak Sukoharjo.*

*Research method: This type of research is descriptive by using a probability sampling technique, the type is propotionate random sampling. The research was conducted at SMPN 1 Gatak Sukoharjo with a sample of 62 students. The instrument used is a questionnaire. The analysis used is univariate analysis with the percentage formula.*

---

*The results of the study: knowledge of female reproductive organs during menstruation at SMPN 1 Gatak Sukoharjo was categorized as good as many as 53 students (85.4%) and adequate knowledge of 9 students (14.5%).*

*Conclusion: knowledge of adolescent girls about the cleanliness of reproductive organs during menstruation at SMPN 1 Gatak Sukoharjo is good.*

**Keywords: Knowledge, Adolescents, Reproductive Hygiene, Menstruation**

## **PENDAHULUAN**

Remaja atau “*adolescence*” (Inggris), berasal dari bahasa latin yang berarti tumbuh ke arah kematangan. Pada masa remaja terjadilah suatu perubahan-perubahan yang terjadi seperti kematangan seksual atau alat-alat reproduksi yang berkaitan dengan sistem reproduksi (Widyastuti, 2014). Perubahan yang terjadi pada remaja perempuan salah satunya adalah mengalami menstruasi dimana ada perubahan fisiologis dalam tubuh wanita yang terjadi secara berkala dan dipengaruhi oleh hormon reproduksi. Periode ini sangat penting dalam hal reproduksi. Pada manusia, hal ini terjadi setiap bulan antara usia remaja sampai menopause (Dewi, 2012).

Wanita memiliki kebutuhan kesehatan khusus yang berhubungan dengan fungsi seksual dan reproduksi dimana rentan terhadap kerusakan yang dapat terjadi disfungsi atau penyakit. Perawatan organ reproduksi sangatlah penting. Jika tidak dirawat dengan benar, maka dapat menyebabkan berbagai macam akibat yang dapat merugikan, misalnya infeksi. Perawatan pada saat menstruasi juga perlu dilakukan karena pada saat menstruasi pembuluh darah rahim sangat mudah terkena infeksi. Kebersihan harus sangat dijaga karena kuman mudah sekali masuk dan dapat menimbulkan penyakit pada saluran reproduksi (Kusmiran, 2012).

Sebagian wanita mengalami masalah seputar organ kewanitaannya. Berdasarkan survei data kesehatan, 62% wanita Indonesia mengalami infeksi vagina seperti keputihan, Vaginitis, Endometriosis, Servisititis sampai infeksi HPV (*Human Papilloma Virus*). Dari berbagai 30 tahun terakhir penelitian menunjukkan kecenderungan bahwa Infeksi Saluran Kemih (ISK), Human Papilloma Virus (HPV), disebabkan karena kurangnya pengetahuan wanita dalam menjaga kebersihan kewanitaan pada saat menstruasi sehingga virus tersebut akan berkembangbiak didalam organ kelamin wanita yang dalam kondisi lembab (Proverawati, 2009). Lebih dari 75% wanita Indonesia mengalami keputihan dikarenakan cuaca yang lembab dan kurangnya kebersihan alat reproduksi yang mempermudah jamur untuk berkembangbiak, penyakit ini menyerang sekitar 50% dari populasi dan hampir mengenai pada semua umur (BKKBN, 2015).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Gatak Sukoharjo dengan cara wawancara langsung kepada 10 siswi dimana didapatkan hasil hanya 2 siswi yang tahu tentang cara cebok yang benar dan frekuensi mengganti pembalut dalam satu hari pada saat menstruasi sedangkan 8 yang tidak tahu tentang cara cebok yang benar dan frekuensi mengganti pembalut pada saat menstruasi.

---

## METODE

Pada penelitian ini variabel yang diteliti yaitu variabel tunggal, variabel tunggal yaitu bentuk analisa menyampaikan sebaran atau distribusi dalam bentuk frekuensi, yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi ataupun dalam bentuk diagram, ataupun dalam bentuk narasi (Notoatmodjo, 2012). Variabel tunggal pada penelitian ini adalah pengetahuan remaja putri tentang kebersihan alat reproduksi pada saat menstruasi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif sekumpulan objek yang biasanya bertujuan untuk melihat gambaran fenomena (termasuk kesehatan) yang terjadi didalam populasi tertentu (Notoatmodjo, 2012). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas VIII SMPN 1 Gatak Sukoharjo dengan jumlah siswi 154 siswi. Teknik sampling adalah pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* jenisnya *propotionate random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel apabila populasinya memiliki unsur atau anggota yang tidak homogen dan berstrata proporsional (Setiawan dan Saryono, 2011). Sampel dalam penelitian ini adalah siswi kelas VIII SMPN 1 Gatak Sukoharjo sejumlah 62 siswi.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan memberikan tanda silang (x) atau tanda checklist (v) (Hidayat, 2012).

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat yaitu analisis yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian dimana analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari setiap variabel. Rumus Distribusi Frekuensi sebagai berikut (Arikunto, 2016):

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase

f : Jumlah jawaban benar

n : Jumlah pertanyaan

Hasil perhitungan prosentase tentang pengetahuan dimasukkan kedalam standar kriteria objektif (Wawan dan Dewi, 2011). Kriteria pengetahuan tersebut adalah:

1. Baik : 76 – 100%
2. Cukup : 56 – 75%
3. Kurang : <56%

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

1. Pengetahuan Remaja Putri tentang Kebersihan Alat Reproduksi Pada Saat Menstruasi

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri tentang Kebersihan Alat Reproduksi Pada Saat Menstruasi

No.	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
1	Baik	53	85,4%
2	Cukup	9	14,5%
3	Kurang	0	0%
Jumlah		62	100%

Tabel 1 dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan tentang kebersihan alat reproduksi pada saat menstruasi pada tingkat pengetahuan baik yaitu 53 siswi (85,4%).

## 2. Pengetahuan Remaja Putri tentang Menstruasi

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri tentang Menstruasi

No.	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
1	Baik	62	100%
2	Cukup	0	0%
3	Kurang	0	0%
Jumlah		62	100%

Tabel 2 dapat diketahui bahwa semua responden memiliki pengetahuan tentang menstruasi dengan tingkatan pengetahuan baik yaitu 62 siswi (100%).

## 3. Pengetahuan Remaja Putri tentang Cara Menjaga Kebersihan Alat Reproduksi Pada Saat Menstruasi

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri tentang Cara Menjaga Kebersihan Alat Reproduksi Pada Saat Menstruasi

No.	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
1	Baik	46	74,1%
2	Cukup	16	25,8%
3	Kurang	0	0%
Jumlah		62	100%

Tabel 3 dapat diketahui bahwa mayoritas responden mempunyai pengetahuan tentang cara menjaga kebersihan alat reproduksi pada saat menstruasi dengan tingkatan pengetahuan baik yaitu 46 siswi (74,1%).

#### 4. Pengetahuan Remaja Putri Tentang Tujuan Menjaga Kebersihan Alat Reproduksi Pada Saat Menstruasi

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Tentang Tujuan Menjaga Kebersihan Alat Reproduksi Pada Saat Menstruasi

No.	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
1	Baik	43	69,3%
2	Cukup	9	14,5%
3	Kurang	10	16,1%
Jumlah		62	100%

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa mayoritas responden mempunyai pengetahuan tentang tujuan menjaga kebersihan alat reproduksi pada saat menstruasi adalah baik yaitu 43 siswi (69,3%).

### Pembahasan

#### 1. Pengetahuan Remaja Putri tentang Kebersihan Alat Reproduksi Pada Saat Menstruasi

Hasil penelitian tabel 1 menunjukkan bahwa dari 62 siswi di SMPN 1 Gatak Sukoharjo, sebanyak 53 siswi (85,4%) mempunyai pengetahuan baik dan sebanyak 9 siswi (14,5%) mempunyai pengetahuan cukup. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang kebersihan alat reproduksi pada saat menstruasi. Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil tahu dari manusia terhadap objek melalui indra yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Pada penginderaan sampai hasil pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek (Notoatmodjo, 2012).

Hasil dari pengetahuan para siswi kelas VIII di SMPN 1 Gatak Sukoharjo mayoritas adalah baik. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan didalam penelitian ini yaitu faktor internal (pendidikan) dan faktor eksternal (lingkungan dan informasi). Pendidikan sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dimana semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah menerima informasi. Para siswi mendapatkan pendidikan dan mata pelajaran yang sama di sekolah yaitu mendapatkan pendidikan Bimbingan Konseling dimana sudah memberikan pendidikan tentang gambaran kesehatan reproduksi. Lingkungan bisa mempengaruhi pengetahuan seseorang, lingkungan yang baik akan mempengaruhi pengetahuan dan sikap yang positif sedangkan lingkungan yang buruk akan memberikan pengetahuan dan sikap yang negatif pula. Informasi dapat mempercepat seseorang dalam memperoleh pengetahuan yang baru. Para siswi dapat memperoleh informasi melalui media massa seperti televisi, internet, buku perpustakaan dan lain-lain. Sesuai hasil yang diperoleh dalam penelitian yaitu sebagian besar siswa mempunyai tingkat pengetahuan baik karena dipengaruhi oleh pendidikan, lingkungan dan informasi. Lingkungan sangat mempengaruhi pengetahuan sehingga dalam menerima pengetahuan dapat melalui pergaulan dengan lingkungan sekitar.

---

Pendidikan dan informasi tentang kebersihan alat reproduksi pada saat menstruasi harus diberikan dan dipahami sedini mungkin, karena dengan mengetahui tentang kebersihan alat reproduksi pada saat menstruasi maka responden dapat menjaga kebersihan alat reproduksi agar terhindar dari penyakit dan infeksi (Wawan dan Dewi, 2011).

## 2. Pengetahuan Remaja Putri tentang Menstruasi

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang menstruasi dari 62 siswi, sebanyak 62 siswi (100 %) mempunyai pengetahuan baik. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa semua responden mempunyai pengetahuan baik tentang menstruasi. Menstruasi atau haid atau datang bulan adalah perubahan fisiologis dalam tubuh wanita yang terjadi secara berkala dan dipengaruhi oleh hormon reproduksi. Periode ini penting dalam hal reproduksi. Pada manusia hal ini biasanya terjadi setiap bulan antara usia remaja sampai menopause (Dewi, 2012).

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok (Wawan dan Dewi, 2011). Pengetahuan siswi dengan kategori baik tentang menstruasi karena didukung oleh lingkungan. Para siswi termasuk ke dalam kategori remaja pertengahan dimana pada masa tersebut sangat mudah terpengaruhi oleh lingkungan sekitar. Lingkungan pergaulan sangat memberi andil mempengaruhi sikap seseorang dalam melakukan sesuatu. Dimana lingkungan di sekolah responden mendapatkan pengetahuan tentang menstruasi dari guru dan teman-teman yang mempunyai pengetahuan lebih tentang menstruasi. Dengan memahami pengetahuan tentang menstruasi maka siswi bisa menerapkan pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh dalam penanganan menstruasi.

Penelitian ini dikuatkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sulistyarningsih (2010) dengan judul Hubungan Lingkungan Pergaulan Dan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Seks Bebas Pada Remaja di SMK Negeri 6 Surakarta yang menyebutkan bahwa responden mempunyai tingkat pengetahuan cukup, dimana hasil penelitian terdapat hubungan yang sangat signifikan antara lingkungan pergaulan dan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap seks bebas pada remaja. Dimana lingkungan sangat mempengaruhi pengetahuan dan sikap seseorang.

## 3. Pengetahuan Remaja Putri tentang Cara Menjaga Alat Reproduksi Pada Saat Menstruasi

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang cara menjaga kebersihan alat reproduksi pada saat menstruasi dengan pengetahuan baik yaitu 46 siswi (74,1%) sedangkan yang berpengetahuan cukup yaitu 16 siswi (25,8%). Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang cara menjaga kebersihan alat reproduksi pada saat menstruasi.

Faktor yang mempengaruhi hasil penelitian salah satunya adalah informasi. Sumber informasi adalah kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat mempercepat seseorang dalam memperoleh pengetahuan yang

---

baru (Notoatmodjo, 2012). Para siswi dapat memperoleh informasi melalui media massa, salah satunya yaitu *internet* dimana sekarang warung internet bisa ditemukan dimana saja, telepon genggam yang semakin canggih dan fasilitas *Wi-Fi* yang mudah didapatkan pada tempat-tempat umum sehingga dapat mempermudah siswi memperoleh informasi mengenai cara menjaga kebersihan alat reproduksi pada saat menstruasi. Hal ini terbukti bahwa banyak siswi yang sudah mengetahui cara menjaga kebersihan alat reproduksi pada saat menstruasi meliputi cara membersihkan dan merawat alat reproduksi khususnya pada saat menstruasi serta penggunaan celana dalam dan pembalut dengan benar yang didapatkan melalui media elektronik seperti televisi dan internet. Para siswi di bangku sekolah juga dapat memperoleh informasi mengenai kesehatan reproduksi di perpustakaan sekolah dimana terdapat buku bacaan dan artikel mengenai kesehatan reproduksi.

Perawatan pada saat menstruasi perlu dilakukan karena pada saat menstruasi pembuluh darah rahim sangat mudah terkena infeksi. Kebersihan harus sangat dijaga karena kuman mudah sekali masuk dan dapat menimbulkan penyakit pada saluran reproduksi. Pembalut tidak boleh dipakai lebih dari enam jam atau harus diganti sesering mungkin bila sudah penuh oleh darah menstruasi (Kusmiran, 2012).

Penelitian ini dikuatkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Donggori (2012) dengan judul Hubungan Akses Media Massa Dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja di SMK Kristen Gergaji Semarang yang menyebutkan bahwa mayoritas responden mempunyai tingkat pengetahuan cukup, dimana hasil penelitian terdapat hubungan antara sumber informasi dari akses media massa dengan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMK Kristen Gergaji Semarang. Sumber informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dimana semakin banyak informasi yang didapat semakin baik pengetahuan yang akan peroleh mengenai kesehatan reproduksi.

#### 4. Deskripsi Pengetahuan Remaja Putri tentang Tujuan Menjaga Kebersihan Alat Reproduksi Pada Saat Menstruasi

Tabel 4 menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan siswi tentang tujuan menjaga kebersihan alat reproduksi pada saat menstruasi dengan pengetahuan baik 43 siswi (69,3%), cukup 9 siswi (14,5%) dan kurang 10 siswi (16,1%). Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang tujuan menjaga alat reproduksi pada saat menstruasi. Menurut Laksmana (2012) kebersihan alat reproduksi pada saat menstruasi adalah tindakan untuk memelihara kesehatan dan kebersihan pada daerah kewanitaan pada saat menstruasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswi sudah paham tentang tujuan menjaga kebersihan alat reproduksi yaitu dapat meningkatkan derajat kesehatan seseorang, mencegah infeksi dan penyakit, dan dapat menciptakan keindahan.

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menunjukkan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupannya untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan (Wawan dan Dewi, 2011). Pengetahuan siswi dengan kategori baik karena dipengaruhi oleh

---

pendidikan. Dimana semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah seseorang dalam menerima informasi. Siswi mendapatkan pendidikan Bimbingan Konseling yang bisa memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi di bangku sekolah.

Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Asiah (2009) dengan judul penelitian Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Ibu Rumah Tangga di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh yang menyebutkan bahwa mayoritas responden mempunyai pengetahuan yang baik, dimana hasil penelitian menunjukkan tingkat pendidikan sangat berhubungan dengan pengetahuan kesehatan reproduksi ibu rumah tangga di desa Rukoh. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang diperoleh maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan dan kesadaran ibu rumah tangga terhadap reproduksi yang sehat, serta kesadaran untuk mencari informasi yang lebih banyak untuk menambah pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

#### **SIMPULAN**

1. Pengetahuan remaja putri tentang kebersihan alat reproduksi pada saat menstruasi sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan baik.
2. Pengetahuan remaja putri tentang menstruasi semua responden mempunyai tingkat pengetahuan baik.
3. Pengetahuan remaja putri tentang cara menjaga kebersihan alat reproduksi pada saat menstruasi sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan baik.
4. Pengetahuan remaja putri tentang tujuan menjaga kebersihan alat reproduksi pada saat menstruasi sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto S. (2016). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. h. 152.
- Asiah MD. (2009). *Hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan kesehatan reproduksi ibu rumah tangga di desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh*. Banda Aceh: FKIP Biologi Unsyiah Darussalam Banda Aceh.
- BKKBN. (2015). *Program kesehatan reproduksi pelayanan integratif di pelayanan dasar*. Didapat dari: [http://www.kespro.com/artikel/135/Program\\_Kesehatan\\_Reproduksi\\_Pelayanan\\_Integratif\\_Di\\_Pelayanan\\_Dasar.html.com](http://www.kespro.com/artikel/135/Program_Kesehatan_Reproduksi_Pelayanan_Integratif_Di_Pelayanan_Dasar.html.com)
- Dewi NS. (2012). *Biologi reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Rihama. h. 57-60.
- Donggori RI. (2012). *Hubungan akses media massa dengan pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja [Skripsi]*. Semarang: Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
- Hidayat A. (2012). *Metodologi penelitian keperawatan dan teknik analitik data*. Jakarta: Salemba Medika. h. 86.
- Kusmiran E. (2012). *Kesehatan reproduksi remaja dan wanita*. Jakarta: Salemba Medika. h. 10; 23-4.

- Laksmiana. (2012). Tingkat pengetahuan remaja putri tentang *vulva hygiene* saat menstruasi. Surakarta: Jurusan Kebidanan STIKES Kusuma Husada.
- Notoatmodjo S. (2012). Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. h. 1-3; 10-20; 25; 103; 130; 152; 180.
- Proverawati. (2014). Tingkat pengetahuan remaja putri tentang vulva hygiene saat menstruasi. Surakarta: Jurusan Kebidanan STIKES Kusuma Husada; 2014.
- Setiawan A, Saryono. (2011). Metodologi penelitian kebidanan DIII, DIV, S1 dan S2. Yogyakarta: Nuha Medika. h. 94; 122-7.
- Sulistyaningsih A. Hubungan lingkungan pergaulan dan dan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan sikap seks bebas pada remaja di SMK Negeri 6 Surakarta. Surakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret; 2010.
- Wawan dan Dewi M. (2011). Pengetahuan dan sikap perilaku manusia. Yogyakarta: Nuha Medika. h. 18.
- Widyastuti Y, Rahmawati A, Purnamaningrum YE. (2014). Kesehatan reproduksi. Yogyakarta: Fitramaya. h. 1; 10-1.